

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang penting untuk pengembangan diri dan masyarakat, dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi pendidikan, sebagai suatu disiplin yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknik, dan praktik dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, menjadi kunci dalam menjembatani tantangan zaman.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang tak dapat dihindari oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar dengan menghadirkan teknologi untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Dalam hal ini konteks pendidikan di era digital memanfaatkan teknologi agar lebih memudahkan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi pendidikan tidak hanya menyediakan akses kepada sumber-sumber belajar yang beragam, tetapi juga memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Pemanfaatan berbagai platform digital seperti *Learning Management Systems (LMS)*, *website*, aplikasi *mobile*, dan alat kolaborasi *online*, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis. Salah satu pembelajaran yang memerlukan teknologi adalah keterampilan menulis yang membutuhkan model fleksibel dan mudah diakses, sehingga pembelajaran dapat terjadi di berbagai waktu dan ruang. Proses menulis dipahami sebagai kegiatan yang mencakup aspek kognitif (konseptualisasi), struktural (organisasi), dan teknis (presisi mekanis), konsekuensinya terdapat beragam pendekatan dan sudut pandang dari para instruktur dalam pengajaran keterampilan menulis (Tran & Pham, 2023). Hal ini sejalan dengan definisi teknologi pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dari *The Association for Educational Communications and Technology (AECT)* tahun 2008 yakni: “*Educational*

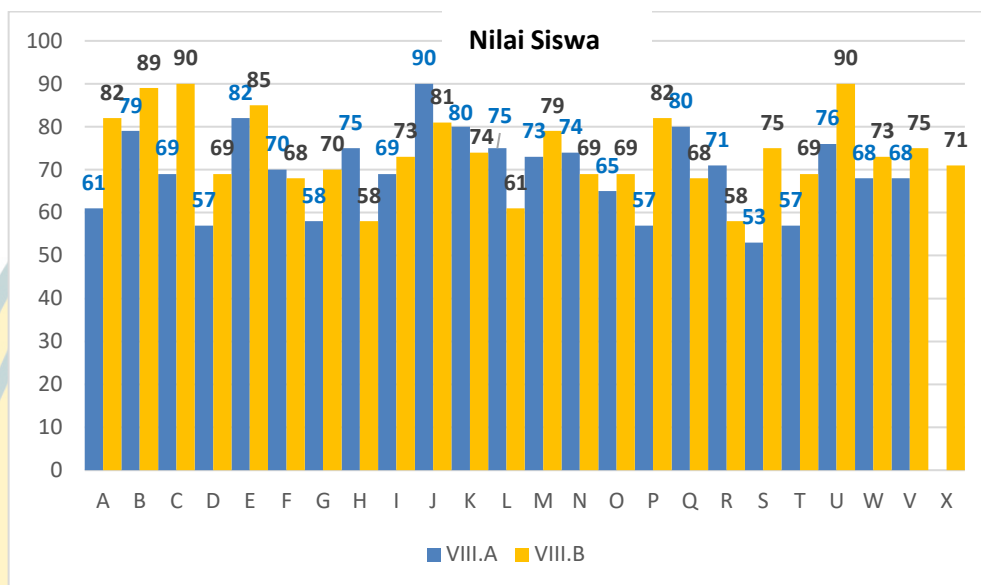
technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources” (Januszewski & Molenda, 2008).

Teknologi menyediakan beragam *platform* dan alat yang inovatif untuk mempermudah akses terhadap materi pembelajaran keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari sumber belajar daring, aplikasi interaktif, hingga perangkat lunak penerjemah. Sebaliknya, penguasaan keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang baik menjadi kunci untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan demikian, sinergi antara teknologi dan keterampilan menulis membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sekaligus menuntut kemampuan berbahasa yang adaptif di era digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurt menjelaskan penggunaan teknologi salah satu contoh penelitian diadopsi untuk memandu instruktur menulis dalam membantu siswa menggunakan *ChatGPT* secara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka (Kurt & Kurt, 2024).

Meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa, hasil belajar seringkali menunjukkan disparitas yang signifikan, di mana keterampilan menulis cenderung tertinggal dibandingkan menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa relatif mahir dalam memahami informasi lisan, berpartisipasi dalam diskusi, atau memahami isi bacaan, namun kerap kali mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis dengan jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik. Keterampilan menulis memerlukan upaya dan energi paling besar untuk dikuasai oleh pembelajar dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya (Stalin & KimHua, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih efektif. Untuk pengembangan model pembelajaran, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menerapkan langkah Borg dan Gall pada tahapan *Identify a research problems*. Peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan menggunakan survei, analisis dokumen dan kajian penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan.

Penelitian pendahuluan dilakukan di SMP Negeri 17 Kendari dengan hasil analisis data ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP

(Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 75 pada materi keterampilan menulis. Perolehan nilai siswa dari 47 orang, di kelas VIII.A, 23 orang dan kelas VIII.B, 24 orang dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 1. 1 Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Sumber: Data dioleh peneliti

Selanjutnya persentase data pencapaian KKTP pada materi keterampilan menulis siswa kelas VIII.A dan kelas VIII.B dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. 1 Persentase Keterampilan Menulis Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	VIII.A	23	8 (34,78%)	15 (65,22%)
2	VIII.B	24	11 (45,83 %)	13 (54,17%)

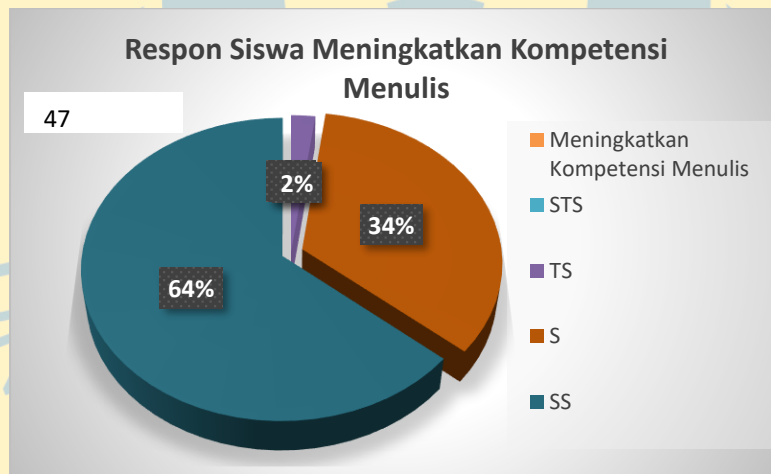
Sumber: Data dioleh peneliti

Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keterampilan menulis siswa kelas VIII.A dan VIII.B. Hasil yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM menjadi perhatian penting untuk segera mengambil tindakan yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami akar permasalahan dan merancang model pembelajaran yang tepat sasaran.

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan 6 orang guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Kendari, 4 orang guru

menyampaikan bahwa siswa kesulitan dalam pembelajaran pada materi keterampilan menulis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjelaskan bahwa guru saat menyajikan materi pembelajaran umumnya dilakukan hanya dengan cara ceramah. Siswa mengakui jenuh dan tidak memberikan semangat belajar dengan model penyajian materi keterampilan menulis yang monoton.

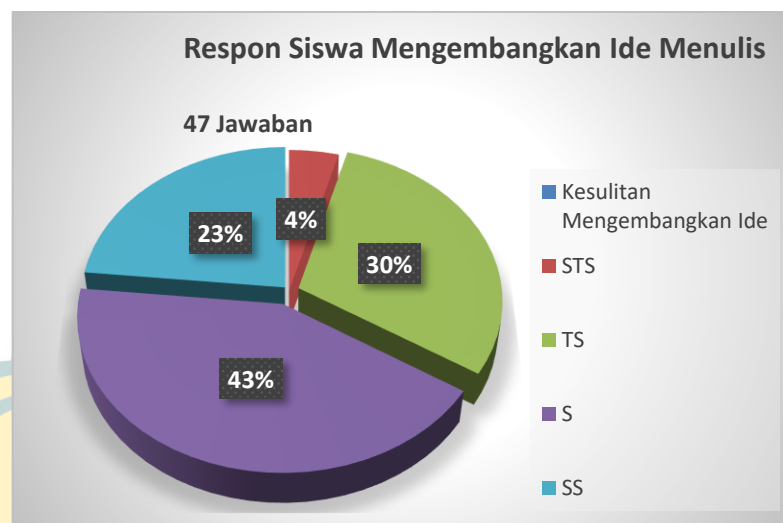
Selanjutnya untuk mengetahui respon siswa dalam meningkatkan kompetensi dan kesulitan siswa pada materi keterampilan menulis, peneliti memberikan pertanyaan kuesioner menggunakan *google* formulir kepada 47 siswa kelas VIII.A dan kelas VIII.B SMP Negeri 17 Kota Kendari. Untuk mengetahui respon siswa pada materi keterampilan menulis dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik 1. 2 Respon Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Sumber: Data diolah peneliti

Respon siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis sangat signifikan. Mayoritas siswa menyadari pentingnya keterampilan ini dan menunjukkan keinginan yang kuat untuk meningkatkannya. Ini menjadi salah satu dasar peneliti yang dapat dimanfaatkan untuk merancang dan melaksanakan program-program yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa juga menjelaskan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis. Oleh karena itu, peneliti memberikan pertanyaan kuesioner tentang kesulitan siswa mengembangkan ide-ide dalam menulis. Respon siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 1. 3 Respon Siswa Kesulitan Mengembnagkan Ide Menulis
 Sumber: Data diolah peneliti

Data ini secara jelas menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide untuk menulis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya bagi pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada aspek ini dalam pembelajaran menulis dan membekali siswa dengan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Perlu ada upaya yang terencana dan sistematis untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menghasilkan dan mengembangkan ide-ide yang kaya dan relevan dalam tulisan mereka meningkatkan kompetensi keterampilan menulis. Begitu juga dengan persentasi kesulitan siswa dalam masih lebih tinggi memilih sangat setuju dan setuju.

Rendahnya hasil belajar pada keterampilan menulis ditegaskan dalam penelitian Eriyani yang menyatakan bahwa kegiatan berlatih menulis masih jarang ditemukan pada siswa-siswa di sekolah-sekolah (Eriyani, 2016). Selain itu penelitian Surastina & Dedi (2018) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit untuk dikuasai karena memerlukan penguasaan terhadap elemen bahasa serta pemahaman mendalam mengenai topik yang akan dibahas dalam tulisan. Sebagai keterampilan produktif, menulis mengharuskan siswa untuk memproses dan menginterpretasikan bahan ajar agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan tambahan (Yundayani, 2021). Oleh karena itu diperlukan inovasi model pembelajaran dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pemanfaatan teknologi pendidikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran keterampilan menulis menjadi semakin relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu mereka memahami dan mengaplikasikan keterampilan menulis dalam situasi nyata. Pemanfaatan berbagai alat dan *platform* digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi berbasis interaksi, dapat merancang aktivitas yang menarik dan mendidik.

Penelitian Machado (2019) menyatakan bahwa para praktisi menemukan cara lain untuk memilih, mengatur, dan menggunakan peralatan dan materi yang membawa lebih banyak kualitas dan makna ke ruang kelas dan ruang kolektif untuk transformasi pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan bahwa model pembelajaran yang efektif mendorong siswa untuk aktif dalam memperoleh dan memahami materi pelajaran (Jacobsen & Eggen, 2009).

Pendekatan *CTL* memungkinkan siswa untuk lebih mengontrol proses belajar mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong pencapaian pembelajaran yang lebih optimal (Matsuyama, 2019). Menurut penelitian Purwati (2019) menjelaskan bahwa pendekatan *CTL* berhasil menarik minat siswa untuk belajar, membuat mereka lebih aktif, dan membantu mereka membangun pengetahuan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Hal ini senada diungkap pada penelitian Juniwati (2020) menjelaskan bahwa pendekatan *CTL* menunjukkan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh model yang tepat, pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran menyebabkan siswa tertarik untuk belajar dan menjadi bebas dalam mengeksplorasi informasi yang dibutuhkan.

Penelitian Zakaria (2019) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja yang menempatkan bahasa sebagai tujuan utama pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi berperan sebagai pendekatan atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Selanjutnya penelitian Hasani et al., (2021) menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan

mengintegrasikan konsep sains dan teknologi akan membantu guru dan siswa meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian Brown (2020) menjelaskan bahwa video adalah media kaya visual yang mampu menyampaikan informasi dalam jumlah besar. Ini senada dengan hasil penelitian Anson (2015) yang menunjukkan bahwa siswa memahami materi dan terlihat peduli terhadap hasil belajar mereka saat menggunakan teknik umpan balik video. Hasil penelitian (Aghni, 2018) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga siswa yang gaya belajarnya tidak cocok dengan metode pengajaran guru cenderung kesulitan dalam proses belajar. Penggunaan media dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar. Media pembelajaran audio visual berfungsi sebagai penyalur pesan yang efektif karena memadukan gambar dan suara, membuat materi lebih nyata dan mudah dipahami. Mengingat proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi dalam suatu sistem, keberadaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan komunikasi tersebut (Kahfi et al., 2021).

Media dan sumber belajar yang sesuai karakteristik lingkungan sangat dibutuhkan oleh guru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia media dapat diartikan sebagai alat komunikasi dan informasi, alat tersebut bisa berupa radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Syavira, 2021). Salah satu faktor penyebab kegagalan pembelajaran adalah ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran (Abidin, Mulyati, & Yunansyah, 2017). Penelitian Ananda & Fadhilaturrahmi (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran, dalam konteks model pembelajaran, dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Kota Kendari umumnya mengandalkan contoh-contoh tanpa media interaktif, sehingga kurang menarik minat siswa dan menyulitkan mereka dalam memahami serta melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII.

Hasil penelitian Darmuki, Andayani, Nurkamto, & Saddhono (2018) menyatakan bahwa konsep pembelajaran di mana siswa dapat meningkatkan kemampuan diri dengan bantuan alam sekitar. Menurut penelitian Juniwati, Yusrizal & Khaldun (2019), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model *CTL* terhadap hasil belajar siswa, model *CTL* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam. Implementasi pembelajaran berbasis *CTL*, masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan potensi media sosial secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pengintegrasian media teknologi dalam pendekatan *CTL* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang kreatif, kritis, dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Teknologi telah terbukti meningkatkan pemahaman konten karena kemampuannya menyajikan konten multimedia yang relevan secara kontekstual. Hal ini ditunjukkan dengan menempatkan siswa secara kontekstual di tengah lingkungan belajar dan mampu merujuk serta menempatkan konten pembelajaran baru di dunia nyata (Cook, 2019).

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual merupakan sistem pengajaran mengarah pada disiplin ilmu pengetahuan yang disejajarkan dengan sistem tradisional (Nicolaou et al., 2024). *CTL* dapat menumbuhkan semangat siswa untuk menulis berbagai kehidupan di sekitarnya. Manfaat utama penerapan *CTL* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menjadikan hasil belajar lebih permanen dan bermakna). Sebagai pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan, pembelajaran kontekstual bertujuan untuk menciptakan interaksi yang lebih baik antara peserta didik dengan konteks dan elemen-elemen lain dalam lingkungan belajar yang relevan dengan dunia nyata (Hwang & Hariyanti, 2020). *CTL* sebagai pendekatan konstruktivis memberi peluang guru untuk menyusun skenario pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna (Amin et al., 2024) Berdasarkan hasil penelitian (Yuwandra, 2020) menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *CTL* sangat valid, praktis, dan efektif. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dapat membuat siswa lebih aktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan CTL berbantuan *Siberkom*. Beberapa media merupakan rancangan *platform* dari *website* yang dibuat peneliti dengan memanfaatkan fitur-fitur pada *google sites* (Rahayu, 2023). Desain pembelajaran berbasis *web* harus disesuaikan dengan konteks atau lingkungan belajarnya. Penting bagi perancang instruksional untuk memahami bahwa materi pembelajaran yang dibuat untuk *web* perlu dirancang secara berbeda, tergantung pada pendekatan yang digunakan (Moore & Anderson, 2003). Pembelajaran berbasis web (WBL) merupakan evolusi lebih lanjut dari pembelajaran berbantuan komputer. Keunggulan teknis WBL meliputi aksesibilitas universal, kemudahan dalam memperbarui konten, dan fungsi *hyperlink* yang memungkinkan referensi silang ke sumber daya lain (Issenberg et al., 2002). *Website* dapat menyajikan materi dalam beragam format, seperti teks, gambar, video, audio, dan animasi, yang terhubung melalui *hyperlink*, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya pengembangan materi melalui *platform* digital untuk menarik dan memvariasikan cara belajar siswa. Di era digital ini, setiap individu dapat terhubung, berkolaborasi, berinovasi, serta mengakses beragam informasi baru yang terus berkembang. Untuk itu, literasi digital dapat diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri atau diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang lebih luas (Budiyo & Haerullah, 2024). Selanjutnya oleh Dugartsyrenova (2020) menyatakan bahwa melalui jangkauan teknologi akan membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi menulis. Penelitian senada lebih kepada inovasi dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa untuk mengumpulkan perhatian substansial dari para peneliti keterampilan menulis (Mohammed & Khalid, 2025). Selanjutnya penelitian keterampilan menulis mengkaji aspek kontekstual yakni bagaimana mengontruksi pengetahuan yang sudah diketahui siswa dengan cara mengeksplorasi, mengetahui peningkatan hasil belajar menulis sebelum dan sesudah proses pembelajaran (Bouwer & van der Veen, 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi

keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP. Peneliti lebih fokus pada pengembangan model pembelajaran pada materi menulis teks deskripsi dengan pendekatan *CTL* berbantuan *siberkom*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada proses pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP dengan subfokus sebagai berikut:

1. Merancang model pembelajaran keterampilan menulis di mana desain instruksional dan sistem instruksional dirancang dengan pendekatan pembelajaran menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom*.
2. Mendeskripsikan kelayakan model pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan *CTL* berbantuan *siberkom* yang ideal dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SMP.
3. Menganalisis efektivitas model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* pada siswa kelas VIII SMP?
2. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* pada siswa kelas VIII SMP?
3. Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* pada siswa kelas VIII SMP?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan umum penelitian tersebut adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membimbing dan menuntun

siswa mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Menghasilkan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* pada siswa kelas VIII SMP.
2. Menguji kelayakan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* pada siswa kelas VIII SMP.
3. Menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* pada siswa kelas VIII SMP.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* khusus pada materi menulis teks deskripsi kelas VIII di SMP akan diwujudkan beberapa aspek, yaitu: 1) Peningkatan keterampilan menulis siswa; dari sisi materi pembelajaran *CTL* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi akan memudahkan siswa dalam mengaitkan materi menulis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru dapat memantau perkembangan keterampilan menulis siswa secara langsung atau tidak langsung pada *siberkom*. Siswa akan terbiasa memanfaatkan media sosial dengan bijaksana dan teknologi dalam proses belajar di era digitalisasi; 2) Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan pendekatan *CTL* berbantuan *siberkom* melatih siswa untuk memperluas ide dalam memilih topik dan gagasan; 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara kolaborasi; 4) Solusi atas kesulitan mengembangkan ide dapat dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan fenomena di sekitar; 5) peningkatan kemandirian dan kreativitas dalam belajar. Penelitian pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom* diharapkan memberi signifikansi dengan menghasilkan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Secara teoretis penelitian ini memberikan muatan terhadap implementasi dan pengembangan teknologi pendidikan yakni berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan *CTL* berbantuan *siberkom*. Sebelumnya pendekatan pembelajaran belum optimal dilakukan pada

siswa SMP Negeri 17 Kota Kendari, khususnya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis. Sementara kontribusi secara praktis yakni memberikan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan strategi dan pendekatan yang bervariasi dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Pentingnya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam menghadapi kemajuan di era globalisasi sebagai wujud mengaktualisasikan diri sebagai manusia yang berdedikasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran keterampilan menulis dengan mengguankan *CTL* berbantuan *siberkom*. Penerapan pembelajaran *CTL* berbantuan *siberkom*, diharapkan siswa dapat mengasah keterampilan menulis mereka dalam konteks yang relevan dan menarik. Melalui penggunaan *siberkom* sebagai medium untuk berinteraksi dan berkomunikasi, penelitian ini akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Memberikan pelatihan tentang bagaimana mengintegrasikan *CTL* berbantuan *siberkom* dalam pembelajaran. Guru akan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Melalui aktivitas menulis yang terkait dengan pengalaman sehari-hari dan interaksi di media melalui fitur *siberkom* yang dirancang oleh guru. Siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih menulis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat, paragraf, dan wacana yang lebih terstruktur dan bermakna.

Secara keseluruhan, keunggulan utama riset pengembangan ini terletak pada kemampuannya menghadirkan integrasi yang sinergis antara landasan teoretis pembelajaran kontekstual, kerangka TPACK, dan pemanfaatan teknologi siberkom dalam pembelajaran menulis. Model KONTEKS 6SI yang dikembangkan tidak hanya menawarkan pendekatan inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa di era digital, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis secara holistik. Keunggulan lainnya tercermin pada potensinya dalam menghasilkan dampak pembelajaran yang lebih luas, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial, seperti peningkatan efikasi diri, kemandirian belajar, serta kemampuan kolaboratif peserta didik. Dengan demikian, riset ini memiliki nilai strategis sebagai kontribusi inovatif,

aplikatif, dan adaptif dalam mendukung transformasi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan berorientasi pada tuntutan abad ke-21.

F. State of the Art

Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis deskriptif berbantuan teknologi web ini, kebaruan (*novelty*) dan orisinalitas tidak sekadar didasarkan pada pengembangan media Siberkom sebagai produk baru. Secara akademis, Siberkom dan model KONTEKS 6SI merupakan representasi dari konsep *Web-Assisted Contextual Teaching and Learning* yang terstruktur. Oleh karena itu, posisi penelitian ini dalam khazanah teknologi pendidikan diletakkan pada tiga celah penelitian (*research gaps*) utama yang diidentifikasi dari literatur terdahulu, yaitu celah teoretis, celah metodologis, dan celah praktis. Dalam teori desain instruksional berbasis multimedia dan *Computer-Assisted Language Learning* (CALL), terdapat asumsi umum bahwa penyediaan konten web non-linear (*hyper-content*) secara otomatis meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan hasil belajar siswa (Mayer, 2021; Warschauer, 2007). Namun, asumsi teoretis ini mengabaikan perbedaan individual dalam pemrosesan informasi kognitif siswa.

Teori Gaya Kognitif (Witkin dkk., 1977) membagi pembelajar ke dalam dimensi *Field-Dependent* (FD) dan *Field-Independent* (FI). Pembelajar FI yang analitis mampu menavigasi struktur *web* yang kompleks tanpa kesulitan. Sebaliknya, pembelajar FD yang global dan holistik membutuhkan perancah (*scaffolding*) eksternal yang kuat. Ketika dihadapkan pada navigasi *web* bebas, pembelajar FD rentan mengalami beban kognitif berlebih (*extraneous cognitive load*) dan disorientasi kognitif (*lost in hyperspace*), yang berujung pada meningkatnya kecemasan menulis (*writing anxiety*) dan runtuhnya keyakinan diri menulis (*writing self-efficacy*). Model KONTEKS 6SI hadir untuk menjembatani kesenjangan kognitif dengan mengintegrasikan *Google Sites* (Siberkom) yang bersih dari iklan dan memiliki struktur menu yang *linier-sekuensial* sebagai jangkar kognitif (*cognitive anchor*) untuk mengelola memori kerja siswa, tanpa membatasi eksplorasi.

Di tingkat praktis pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, guru terus-menerus menghadapi kendala kebuntuan menulis (*writer's block*) pada siswa kelas

VIII, khususnya dalam menuangkan ide deskriptif yang kaya secara indrawi. Solusi teknologi yang ditawarkan dalam literatur sering kali berupa *Learning Management System* (LMS) berbayar atau aplikasi khusus yang membutuhkan biaya lisensi tinggi (*high-cost*) serta menuntut keahlian pemrograman/IT tingkat lanjut dari guru. Hal ini tidak realistis untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah menengah daerah dengan keterbatasan anggaran dan infrastruktur.

Model KONTEKS 6SI berbantuan Siberkom memecahkan *practical gap* ini. Dengan memanfaatkan *Google Sites* yang gratis (*zero-cost*), responsif di perangkat seluler (sehingga ramah terhadap siswa yang hanya memiliki gawai orang tua di rumah), dan memiliki antarmuka seret-lepas (*drag-and-drop*) yang mudah diperbarui oleh guru biasa, model ini memberikan solusi praktis yang berkelanjutan (*sustainable*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis di sekolah menengah pertama.

Pada tingkat sekolah menengah pertama, masih terbatas penelitian yang mengkaji pengembangan model pembelajaran keterampilan menulis menggunakan CTL. Meskipun demikian ada beberapa penelitian menggunakan pendekatan CTL, salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada aspek keterampilan berbicara. Sebagaimana penelitian yang dilakukan pada mahasiswa BIPA menjelaskan bahwa hasil survei dan wawancara yang dilaksanakan terhadap 32 mahasiswa BIPA mengenai efektivitas metode CTL dalam pengembangan kemampuan berbicara menunjukkan beragam respon. Mayoritas responden, yakni 22,1%, memberikan tanggapan sangat setuju tentang dampak positif metode CTL terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Sementara itu, 8,3% responden menyatakan setuju dengan pengaruh metode ini. (Ningsih, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuwandra (2020) menjelaskan bahwa berdasarkan analisis dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang mengadopsi pendekatan CTL telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam penerapannya. Implementasi strategi pembelajaran CTL terbukti mampu mendorong peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga diketahui memiliki persepsi positif terhadap pendekatan CTL karena pendekatan ini dapat memberikan mereka kemampuan menulis teks eksposisi analitis dengan topik yang relevan dengan pengalaman hidup mereka,

sehingga membuat mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap topik tersebut dan pengetahuan konten yang baik (Rahman & Ekkayokkaya, 2024).

Tabel 1. 2 Kebaruan penelitian relevan

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
1	The use of contextual teaching and learning approach on students' analytical exposition writing skills. Penulis: Rahman, M. Ekkayokkaya Jurnal: Indonesian Journal of Applied Linguistics DOI: 10.17509/ijal.v13i3.66955	2024	Pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan relevansinya dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis eksposisi analitis siswa pada tingkat 0,05. Selain itu, siswa juga menunjukkan persepsi positif terhadap pendekatan CTL karena dapat membekali mereka dengan kemampuan menulis teks eksposisi.	Penelitian fokus pada keterampilan menulis teks eksposisi analitis dalam pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan fokus pada keterampilan menulis teks deskripsi dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2	Introducing Contextual Teaching and Learning as a Transition from Textbook-Based Curriculum to the National Curriculum Penulis: B. Yasin, Y. Yusuf, F. Mustafa Jurnal: European Journal of Educational Research DOI: 10.12973/eu-jer.12.4.1767	2023	Peningkatan hasil belajar siswa setelah empat pertemuan pertama (siklus 1) dibandingkan menggunakan analisis statistik inferensial dengan yang setelah delapan pertemuan (siklus 2). Hasilnya menunjukkan bahwa prestasi siswa meningkat secara signifikan pada siklus pertama dan terus meningkat, meskipun pada tingkat yang lebih rendah, pada siklus kedua.	Pada penelitian ini dilakukan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian dengan metode eksperimen. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian pengembangan model untuk keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia.
3	The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character.	2021	Hasil penelitian menunjukkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan efektif dalam mengembangkan karakter, terutama karakter disiplin dan kerja keras. Kedua	Penelitian kuasi-eksperimental, bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar komik matematika yang memuat nilai-nilai Pancasila dalam

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
	Penulis: L. Lestari, F. Ahmadi, R. Rochmad Jurnal: European Journal of Educational Research DOI: 10.12973/EU-JER.10.1.497		karakter tersebut dikategorikan baik, dan setelah perlakuan, terjadi peningkatan ke kategori sangat baik.	meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter siswa.
4	Investigation of students' and parents' perceptions of authentic contextual learning at home and their mutual influence on technological and pedagogical aspects of learning under covid-19 Penulis: W. Hwang, U. Hariyanti Jurnal: Sustainability (Switzerland) DOI: 10.3390/su122310074	2020	Hasil menunjukkan kemudahan penggunaan dan niat penggunaan orang tua dapat memediasi hubungan antara sikap positif siswa dan niat penggunaan dalam aspek pedagogis. Orang tua menganggap kegiatan belajar dalam konteks autentik bermanfaat dan mendorong anak-anak mereka untuk lebih terlibat.	Penelitian eksperimen yang dilakukan dalam pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi. Menggabungkan konteks autentik ke dalam kegiatan pembelajaran dan menyelidiki pengaruh pembelajaran kontekstual autentik. Sedangkan penelitian saya pengembanagn model, dilaksanakan di kelas untuk mengetahui evektivitas, kelayakan dan hasil bejar.
5	Where exactly for enhance critical and creative thinking: The use of problem posing or contextual learning Penulis: Toheri, W. Winarso, A.Haqq Jurnal: European Journal of Educational Research DOI: 10.12973/eu-jer.9.2.877	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa termasuk dalam kategori sedang untuk tipe yang menggunakan pembelajaran kontekstual dan problem-posing.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran, yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, menggunakan sampel tiga kelas dari kelas VIII. Penelitian saya fokus untuk mengetahui hasil belajar dan efektivitas model yang diterapkan.
6.	The effect of metacognitive-based	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
	contextual learning model on fifth-grade students' problem-solving and mathematical communication skills Penulis: E. Ahdhianto, Marsigit, Haryanto Jurnal: European Journal of Educational Research DOI: 10.12973/eu-jer.9.2.753		dalam kelompok eksperimen memiliki skor pasca-tes yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dalam hal kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis. Dapat disimpulkan bahwa MBCL efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa kelas lima	keterampilan pemecahan masalah dan komunikasi matematika siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual Berbasis metakognitif. Penelitian kuasi eksperimen untuk kelas 5 sekolah dasar. Sedangkan penelitian saya pengembanagn model yang dilakukan pada siswa SMP kelas 8.
7	Translanguaging pedagogies in a Mandarin-English dual language bilingual education classroom: contextualised learning from teacher-researcher collaboration. Penulis: Z. Tian Jurnal: International Journal of Bilingual Education and Bilingualism DOI: 10.1080/13670050.2022.2161815	2023	Melalui pengkodean data kualitatif yang terbuka dan terfokus, diidentifikasi perspektif kedua belah pihak yang berkembang dan praktik pengajaran/penelitian. Ambivalensi, keraguan, dan kontradiksi mencirikan proses kolaborasi mereka ketika peneliti dan guru bergulat dengan apa arti translanguaging bagi pendidikan Tiongkok dalam konteks DLBE di mana hegemoni bahasa Inggris berkuasa baik di dalam maupun di luar sekolah.	Penelitian ini tentang penyelidikan kolaboratif guru. Peneliti membantu menerangi tuntutan dan kemampuan kontekstual pengajaran dan pembelajaran dan bagaimana mereka membentuk dan menginformasikan teori dan praktik. Sementara penelitin saya objeknya adalah siswa yang melakukan pembelajaran kolaboratif.
8	Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration Penulis: Choi Chi Hyun et.al Jurnal: International Journal of Control and Automation	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tindakan korektif yang dilakukan mengikuti langkah-langkah CTL dengan perbaikan pada siklus berikutnya; (2) terdapat perkembangan konsep cinta kasih sebesar 79% dan praktik cinta kasih-1 sebesar 89%, sedangkan praktik cinta kasih-2 sebesar 77%;	PTK dalam 3 siklus untuk mendeskripsikan proses penerapan CTL yang dapat meningkatkan konsep dan praktik kasih. Menganalisis dan mengidentifikasi kendala dalam penerapan CTL. Sementara penelitian saya materinya keterampilan menulis

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
				pada pelajaran bahasa Indonesia.
9	Contextual variations and pedagogy in the teaching of first additional languages in Grade 1: A multicase study Penulis: J. Mzimela Jurnal: South African Journal of Childhood Education DOI: 10.4102/sajce.v12i1.1000	2022	Beberapa intervensi telah dilakukan sebagai respons terhadap temuan sistemik, namun hanya sedikit keberhasilan yang tercatat dalam hal kemajuan pengajaran FAL pada fase dasar ke tingkat yang berkelanjutan. Diperlukan penelitian berkelanjutan di bidang fokus ini untuk memperkaya debat ilmiah dan praktik pengajaran FAL dengan wawasan baru.	Penelitian untuk mengeksplorasi dan menyajikan temuan-temuan mengenai apakah variasi kontekstual lokasi sekolah memiliki pengaruh terhadap praktik pedagogis guru FAL Kelas 1. Sedangkan pada penelitian saya menyajikan temuan hasil belajar siswa dalam penerapan CTL.
10	The Role of Contextual Clues in Enhancing Vocabulary Acquisition in ESL Learners Penulis: O. Kholodniak Jurnal: Evolutionary Studies in Imaginative Culture DOI: 10.70082/esiculture.v1i.943	2024	Temuan menunjukkan bahwa peserta yang terlibat dengan petunjuk kontekstual menunjukkan retensi dan penerapan kosakata yang lebih baik karena mereka mengembangkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menggunakan kosakata yang baru dipelajari, baik dalam konteks lisan maupun tertulis.	Studi kasus yang mengeksplorasi bagaimana informasi kontekstual mengacu pada persimpangan antara pembelajaran bahasa dan budaya imajinatif. Mengeksplorasi peran petunjuk kontekstual dalam pemerolehan kosakata pelajar. Sementara penelitian saya mengarah pada penggunaan unsur bahasa dalam teks deskripsi
11	The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. Penulis: Y. Bustami, D. Syafruddin DOI: 10.15294/jpii.v7i4.11721		Ada perbedaan keterampilan berpikir kritis antara pembelajaran CTL dan pembelajaran ekspositori. Skor rata-rata post-test keterampilan berpikir kritis siswa adalah 82,56 dan dikategorikan sangat baik. Skor rata-rata post-test adalah 68,37 dan dikategorikan cukup.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran biologi melalui pendekatan CTL. Menggunakan metode eksperimen semu pada siswa SMA.
12	Contextual Teaching and Learning to	2019	Melalui pembelajaran kontekstual, siswa terlibat	Penelitian fokus pengembangan

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
	Develop Critical Thinking and Practical Skills/ <i>Penulis:</i> Detri K.Tari & Dadan S.		aktif dan mampu mengalami pengalaman yang bermakna melalui benda nyata yang diperolehnya dari lingkungannya sendiri. Guru sangat kreatif menghadirkan seluruh komponen dalam CTL ke dalam kegiatan pembelajaran. Setiap komponen berkaitan erat dengan kompetensi yang ingin dicapai.	pemikiran kritis dan keterampilan praktis dengan metode studi referensi. CTL merupakan sistem pembelajaran yang menghubungkan tindakan otak dengan pola-pola penciptaan yang mempunyai makna. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian lapangan dengan media <i>Siberkom</i> untuk peningkatan keterampilan menulis.
13	Development of learning tools based on contextual teaching and learning in fifth grade of primary schools/ <i>Penulis:</i> R. Yuwandra	2020	Perangkat pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning valid, praktis, dan efektif, pendekatan CTL dapat membuat siswa lebih aktif. Berdasarkan hasil uji coba di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat efektif. Hal ini terlihat dari nilai tes kognitif yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, hasil belajar afektif secara umum berada pada level yang baik dengan rata-rata persentase mencapai 75%	Persentase rata-rata angket praktikalitas oleh siswa pada uji lapangan berada pada kategori sangat praktis. Penilaian praktikalitas oleh pendidik pada uji lapangan meningkat setelah menggunakan pendekatan CTL untuk pengembangan perangkat pembelajaran guru. Selain itu, dari hasil angket praktikalitas yang diberikan kepada guru dan siswa, terlihat bahwa siswa juga menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan metode CTL.
14	Influence of the contextual teaching and learning model against student learning outcome/ <i>Penulis:</i> Juniwati	2020	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa hasil belajar siswa telah berhasil didapat dengan nilai lebih besar, di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tingkat kategori	CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
			tinggi untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol.	<i>CTL</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran,
15	Analysis of Contextual Teaching and Learning learning method in speaking skill of BIPA students/ Penulis: R. Y. Ningsih	2019	Terjadi peningkatan dalam tingkat keterampilan berbicara mahasiswa BIPA, dari nilai 68,7 menjadi 76,2. metode <i>CTL</i> berpengaruh dalam pembelajaran berbicara BIPA.	Pada penelitian ini responden mahasiswa bagi penutur asing menggunakan teknik studi kasus. Membangun pengetahuan secara mandiri, memiliki kesempatan bertanya, mempelajari kosakata sendiri, berkelompok, berbicara dengan penutur asli.
16	Calculus Module for Derivative Application Materials with an Islamic Contextual Teaching and Learning Approach/ Penulis: R. Syahrir	2019	Penelitian dan pengembangan telah menghasilkan produk dalam bentuk modul kalkulus dasar berbasis pendekatan <i>CTL</i> dengan tema nilai-nilai agama Islam. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektifitas modul yang telah dikembangkan.	Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti saat ini telah berhasil menghasilkan produk dalam bentuk modul kalkulus dasar, aplikasi turunan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang bernuansa nilai-nilai Islam yang baik dan menarik.
17	Enhancing students activity and problem solving skill through CTL-based local wisdom approach/ P. Purwati	2019	Terdapat bukti bahwa pendekatan <i>CTL</i> yang didasarkan pada kearifan lokal mampu meningkatkan aktivitas siswa dengan baik, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka hingga meningkat cukup baik. Siswa yang mengadopsi ini merasa termotivasi untuk belajar dan tidak merasa kesulitan dalam proses belajar.	Pendekatan <i>CTL</i> yang didasarkan pada kearifan lokal berhasil meningkatkan aktivitas siswa dengan baik. Peningkatan dari tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa adalah nyata, menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari secara efektif dalam

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
				menyelesaikan masalah.
18	The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student's HOTS and Self-efficacy/ penulis: Putri Chandra Haryanto	2019		Pembelajaran <i>CTL</i> merupakan proses pembelajaran yang komprehensif dengan tujuan agar siswa mengerti hubungan antara pembelajaran dengan masalah hidup sehari-hari. Menggunakan <i>CTL</i> meningkatkan kecakapan (<i>HOTS</i>) dan tingkat percaya diri diri siswa sendiri (self-efficacy).
19	Need analysis to develop electronic enrichment book of Physics based on contextual teaching and environmental potential/ Penulis: Asrizal, Desnita, and Yenni Darvina	2019	Pembelajaran di abad 21 harus terhubung dengan konteks dunia nyata, berfokus pada siswa, dan dilakukan secara kolaboratif. Penerapan pembelajaran kontekstual dan pemanfaatan potensi lingkungan relevan dengan pembelajaran abad ini untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.	Pembelajaran harus dimulai dengan konteks dunia nyata, dengan fokus pada siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal. Pembelajaran kontekstual dan potensi lingkungan menjadi faktor penting dalam pembelajaran abad ke-21 untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.
20	Model Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Berbasis Contextual Teaching and Learning/ Penulis: Afif Rofii	2022	Pembelajaran menulis dengan pendekatan <i>CTL</i> sangat layak ditinjau dari sudut pandang para ahli dengan nilai 4,47 atau kategori sangat layak, sedangkan ditinjau dari eektivitas pengguna model baik guru maupun siswa dapat meningkatkan hasil belajar denagn rata-	Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji signifikansi peningkatan hasil belajar, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, dan membandingkan

No	Judul/ Penulis	Tahun	Hasil	Analisis
			rata <i>posttest</i> 74,21 lebih tinggi rata-rata <i>pretest</i> 70,45.	efektivitas <i>CTL</i> dengan pendekatan pembelajaran lainnya.
21	Developing English Speaking Materials Based on <i>Contextual Teaching and Learning</i> for Grade Ten Senior High School at SMA Negeri 20 Medan/ Penulis: Tiurma Silitonga	2018	Hasil penelitian menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan <i>CTL</i> lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.	Materi pembelajaran berbasis <i>CTL</i> dan metode penelitian yang digunakan memperkuat analisis efektivitas belajar. Penelitian selanjutnya perlu diaplikasikan untuk keterampilan lainnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

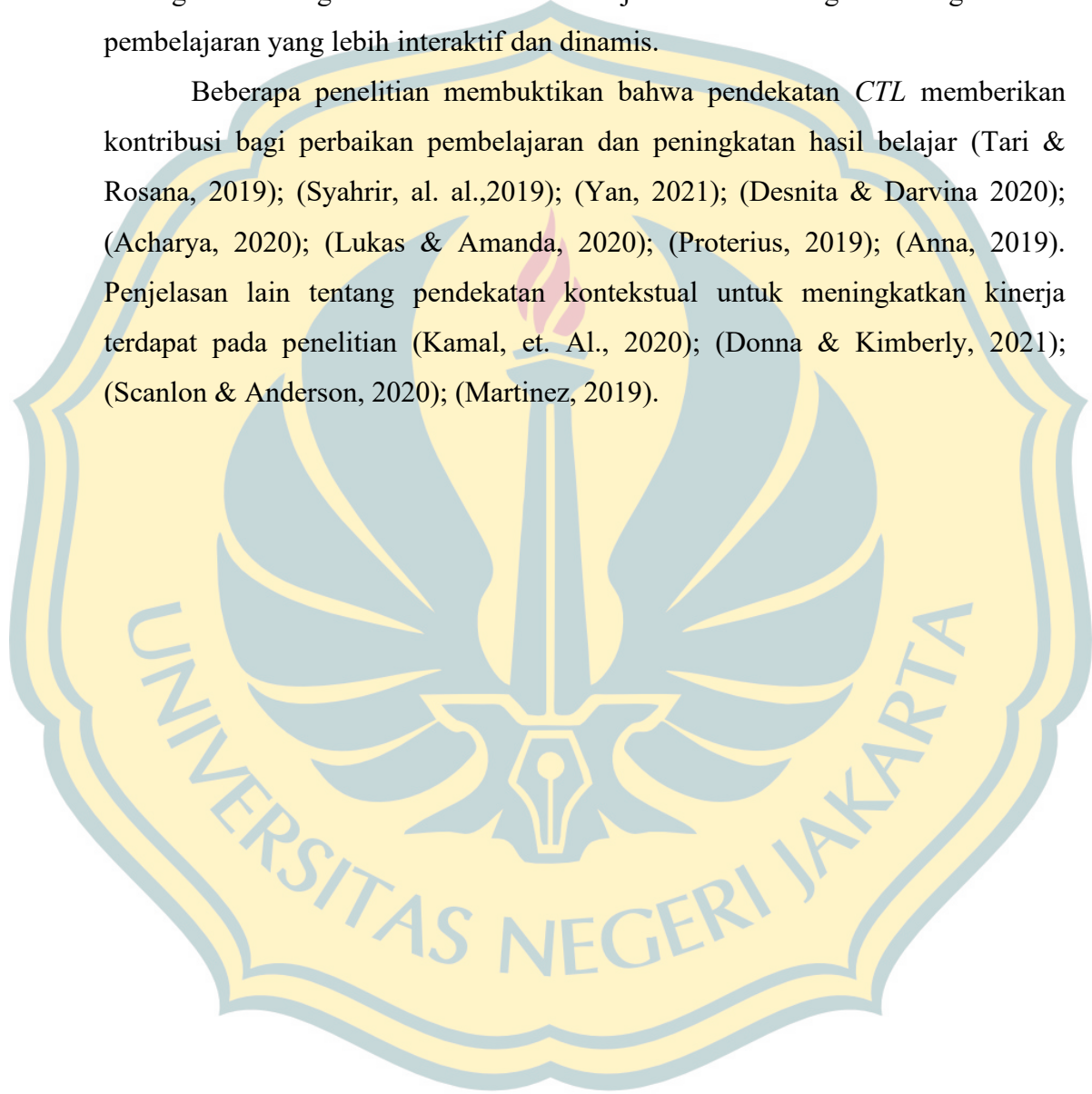
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan tersebut dan kajian dari berbagai sumber data penelitian, belum ditemukan pengembangan model pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berbasis *CTL* berbantuan media. Belum ada penelitian yang menggunakan tahapan identifikasi kebutuhan menggunakan model Borg and Gall (2007) kemudian tahap model pengembangan menggunakan Dick and Carey dan Lee dan Owens. Pemanfaatan teknologi komunikasi dianggap sebagai sarana yang populer bagi individu untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan berbagi minat (Ashkezari, Toussi, Kamel, & Sadoghi, 2019). Selanjutnya senada hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) meskipun siswa memiliki pengalaman dalam pembelajaran dan didukung oleh teknologi atau lingkungan, mereka masih kurang aktif dalam berbicara (baik secara langsung maupun melalui media komputer/online) dan (2) penerapan pembelajaran bahasa berbasis teknologi, khususnya pembelajaran berbasis *web*, dapat diterapkan dalam praktik di Indonesia (Bashori, 2022).

Media teknologi komunikasi saat ini menjadi salah satu alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran siswa, terutama di era digital. Dengan kemampuannya untuk menyediakan akses cepat dan luas ke berbagai sumber informasi, teknologi mempermudah siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan memperoleh materi pembelajaran secara *real-time*. Menyaksikan

tutorial atau video pembelajaran yang menarik, dan berinteraksi langsung dengan pengajar atau sesama pelajar. Selain itu, teknologi komunikasi juga mendukung pengembangan keterampilan digital yang sangat relevan di dunia pendidikan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pendekatan *CTL* memberikan kontribusi bagi perbaikan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar (Tari & Rosana, 2019); (Syahrir, al. al.,2019); (Yan, 2021); (Desnita & Darvina 2020); (Acharya, 2020); (Lukas & Amanda, 2020); (Proterius, 2019); (Anna, 2019). Penjelasan lain tentang pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kinerja terdapat pada penelitian (Kamal, et. Al., 2020); (Donna & Kimberly, 2021); (Scanlon & Anderson, 2020); (Martinez, 2019).



Intelligentia - Dignitas